

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem memiliki unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi yakni bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Romney & Steinbart (2019:17) “Sistem adalah Serangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”. Menurut Mulyadi (2016) “Sistem adalah “Sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut TMBooks (2017:3) Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Kristanto (2018:7) “Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak beroperasi dengan semestinya”. Menurut Ardana, dkk (2016:10) “Informasi adalah data yang diproses menjadi laporan yang berguna bagi penggunaannya atau penerima atau pengguna mengambil tindakan atas laporan tersebut. Data yang diolah adalah data yang berhubungan dengan informasi yang akan dihasilkan, tidak semua data dapat diproses untuk menghasilkan informasi”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah dikelola atau diorganisasi untuk memberikan suatu gambaran yang berguna sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) “Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis, dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi

suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan”. Menurut Warren, dkk (2017:3) “Akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Menurut Kieso, dkk (2017:4) Akuntansi ada tiga karakteristik yang penting, yaitu:

1. Identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan mengenai,
2. Entitas ekonomi kepada,
3. Pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan dalam suatu entitas atau organisasi.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Kurniawan (2020:5) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan *user* untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Menurut Kieso, (2017:101), “Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) mengumpulkan dan memproses data transaksi dan kemudian menyebarluaskan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan”. Menurut Romney & Steinbart (2019:17) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Berdasarkan pendapat para ahli dari definisi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengolah data keuangan menjadi informasi lembar guna bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung agar kinerja suatu perusahaan menjadi lebih baik. Menurut

Romney & Steinbart (2019:11) Sistem informasi akuntansi terdapat enam komponen, yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:11) Komponen sistem informasi akuntansi memungkinkan untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.1.7 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019:11) “Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa),
2. Meningkatkan efisiensi,
3. Berbagi pengetahuan,
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*),
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal,
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian Persediaan

Persediaan pada umumnya merupakan barang-barang yang tersedia untuk dijual, baik perusahaan itu berbentuk perusahaan dagang maupun perusahaan itu berbentuk manufaktur maka persediaan digunakan untuk menghasilkan barang untuk dijual. Menurut Weygadt, dkk (2017:499) “Persediaan adalah item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan dalam produksi barang yang akan dijual”. Menurut Supriyono (2020:36) “Persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah sebuah barang yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan atau dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan.

2.3 Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle*)

2.3.1 Pengertian Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31) “Pengembangan sistem merupakan langkah-langkah yang dilalui analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”. Sedangkan, menurut Prakasita (2015:52) “Pengembangan sistem merupakan satu set aktivitas, metode, praktik terbaik, dan peralatan terotomatisasi yang digunakan para *stakeholder* untuk mengembangkan dan secara berkesinambungan memperbaiki sistem informasi dan perangkat lunak”.

Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan suatu sistem yang baru disusun untuk menggantikan sistem lama atau memperbaiki sistem yang telah ada.

2.3.2 Tujuan Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31) Tujuan dari pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi baik pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengendalian intern.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan sistem adalah untuk menyediakan informasi, memperbaiki informasi, serta mengurangi biaya klerikal.

2.3.3 Tahap Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31), tahap pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Analisis Sistem (*System Analysis*)
Analisis sistem merupakan tahap awal dari pengembangan sistem karena tahap ini merupakan suatu tahap pengidentifikasian informasi yang bertanggung jawab untuk pengembangan sistem. Analisis sistem dibagi menjadi empat tahap, yaitu:
 - a. Analisis pendahuluan.
 - b. Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem.
 - c. Pelaksanaan analisis sistem.
 - d. Penyusunan laporan hasil analisis sistem
2. Desain Sistem (*System Design*)
Desain adalah proses yang menerjemahkan kebutuhan pemakai informasi kedalam suatu rancangan sistem informasi. Dalam desain sistem ada beberapa tahap, antara lain:
 - a. Desain sistem secara garis besar.
 - b. Penyusunan usulan desain sistem secara garis besar.
 - c. Evaluasi sistem.
 - d. Penyusunan laporan final desain sistem secara garis besar.
 - e. Desain sistem secara rinci.
 - f. Penyusunan laporan final desain sistem secara rinci.
3. Implementasi Sistem (*System Implementation*)
Merupakan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Tahap implementasi ini merupakan tahap akhir dari perancangan sistem.

Dalam setiap tahap pengembangan sistem tersebut, analisis sistem menghasilkan dokumen tertulis yang menyajikan rencana pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan sistem atau hasil pekerjaan pelaksanaan tahap pengembangan sistem. Dokumen tertulis tersebut sebagai media bagi

analisis sistem untuk mengomunikasikan pekerjaannya kepada pemakai informasi.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan sistem ini cocok digunakan untuk proyek pembuatan sistem baru dan juga pengembangan sistem atau perangkat lunak yang berskala besar.

2.4 Microsoft Access

2.4.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Rerung (2020:10), menjelaskan bahwa “*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi *database* komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga *database* cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah kebawah”.

Menurut Madcoms (2019:18) menjelaskan bahwa “*Database* merupakan sekumpulan data yang sudah disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berhubungan sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* atau lebih dikenal dengan *database* merupakan sekumpulan data berupa *file* atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang dimana *database* ini sistem penyimpanannya disimpan dalam media elektronik sehingga menjadikan kumpulan data menjadi terorganisir, serta dapat menghasilkan sebuah informasi yang sesuai dan mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.

2.4.2 Objek Microsoft Access

Menurut Madcoms (2019:12), Dalam pengoperasian aplikasi *database Microsoft Access* biasanya didukung oleh objek *database* lainnya, yaitu:

1. Table

Table merupakan objek utama dalam *database* yang digunakan untuk digunakan dalam menyimpan sekumpulan data dalam sebuah objek.

- a. *Field Name*, adalah atribut dari sebuah tabel yang menempati bagian kolom.
- b. *Record*, adalah isi *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

2. *Query*
Query merupakan salah satu objek yang digunakan untuk melihat, mengubah, menganalisis, menyaring dan menampilkan data yang memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari satu tabel atau lebih. *Query* juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi data, seperti menambah, menghapus, mengubah, melakukan sebuah penghitungan yang menggunakan formula atau rumus.
3. *Form*
Form merupakan objek yang berfungsi mengatur tampilan input data agar lebih menarik daripada hanya sekedar tabel, maka form dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga lebih menarik, lebih mudah digunakan dan lebih melindungi data.
4. *Report*
Report merupakan objek yang digunakan sebagai sistem pelaporan untuk menampilkan hasil laporan dari sebuah analisis data, baik berupa tabel, grafik maupun hasil-hasil perhitungan dan merupakan ekstrak dari basis data yang hasilnya dapat langsung dicetak melalui media printer maupun ditampilkan ke layar monitor.
5. *Macro*
Macro merupakan salah satu fasilitas dalam *Microsoft Access* untuk melakukan otomatisasi sekumpulan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan satu perintah, contohnya membuka *form*, mencetak *report* dan lain-lain.
6. Modul
Modul merupakan fasilitas untuk menyusun proses otomatis dengan cara penulisan kode program.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah tabel, *query*, formulir, laporan, makro, dan modul. Tabel digunakan untuk menyimpan data, *query* digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode program.